

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Telah ditegaskan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPN 1 Kertosono. Maka dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada tema tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Djama'an Satori dan Aan Komari, bahwa: pendekatan kualitatif adalah suatu *inquiry* tentang pemahaman mendasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas bahwa pemeriksaannya menjelajah suatu masalah sosial atau menyangkut manusia.¹

Selain itu menurut E.G Carmines dan R.A Zeller dalam bukunya Etta Mamang Sangaji dan Sopiah yang berjudul Metodologi Penelitian menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistis.²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang

¹Djama'an Satori, Aan Komari, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

²Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 26.

diperoleh dari situasi ilmiah. Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuwan untuk menjadi bahan penyusun teori baru.

Sebagaimana juga dikutip oleh Haris, bahwa penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah: penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagaian permukaan dari pada sampel besar dari sebuah populasi.³

Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari penelitian yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar berupa laporan yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya dan catatan lapangan yang aktual.

Menurut pandangan Creswell, Denzin dan Lincoln serta pandangan Guba dan Lincoln, dalam bukunya Heris Herdiansyah ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Konteks dan setting alamiah
2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena
3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antar peneliti dengan subjek yang diteliti

³ Haris Ardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7.

4. Teknik pengumpulan data yang khas kualitatif tanpa adanya perlakuan (*treatmen*) atau manipulasi variabel
5. Adanya penggalian nilai yang terkandung dari suatu perilaku
6. Fleksibel
7. Tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti.⁴

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah dan dapat menghasilkan data deskriptif tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPN 1 Kertosono.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana jenis penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif baik mengenai individu maupun kelompok serta lembaga masyarakat. Karena sifatnya yang mendalam studi kasus menghasilkan data kasus dalam waktu tertentu.

Selain itu dalam bukunya Etta Mamang Sangaji dan Sopiah juga disebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah “penelitian dengan karekteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini

⁴ Ibid., 10-12.

dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan”.⁵ Dengan tujuannya adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang akan diteliti.

Maka dari itu, penelitain studi kasus ini meneliti secara keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini studi kasus difokuskan pada “Upaya kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPN 1 Kertosono”.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak dilakukan untuk menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung kelapangan seperti yang dinyatakan Moleong: “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data analisis dan penafsir data serta pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁶

Sedangkan kehadiran peneliti di SMPN 1 Kertosono diketahui statusnya sebagai peneliti oleh bubjek atau informan dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Dalam memasuki

⁵ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian.*, 21.

⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

lokasi atau subjek penelitian, peneliti harus bersikap sopan santun, terutama terhadap informasi penelitian agar tercipta suasana baik, karena hal tersebut dapat membantu untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan kelancaran proses penelitian.

Menurut pedoman karya ilmiah STAIN KEDIRI, kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi langsung. Disamping itu disebutkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Kertosono yang terletak di Jl. HOS Cokro Aminoto No. 3 desa Kutorejo Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini berdiri pada tahun 1958 dengan luas tanah 7715 m² dan luas bangunan 3159 m².

Meskipun letaknya dipinggir bantaran sungai brantas SMPN 1 Kertosno tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang lain. Sejak dulu sekolah SMPN 1 Kertosono menjadi sekolah favorit dan mempunyai mutu pendidikan yang baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar pada setiap tahun ajaran baru. Mengenai kondisi dan karakteristiknya akan dikemukakan sebagai berikut:

⁷ Tim penyusun buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah STAIN Kediri, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" (Kediri: Ttp, 2009), 82.

PROFIL SEKOLAH UPTD SMPN 1 KERTOSONO

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI I KERTOSONO
2. No. Statistik Sekolah : 201051409055
3. Tipe Sekolah : A
4. Alamat Sekolah : JL. HOS Cokroaminoto No. 03
: (Kecamatan) KERTOSONO
: (Kabupaten/Kota) NGANJUK
: (Propinsi) JAWA TIMUR
5. Telepon/HP/Fax : 0358 551444 / FAX 0358 554141
6. Email/Webe-site : smpnegeri_1kts@yahoo.com
7. Status Sekolah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A
9. Nama Kepala Sekolah : Dadi, S.Pd.
No. HP : 08113310947
10. Kategori Sekolah : SSN
11. Tahun didirikan : 1958
12. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)
Luas Lahan/Tanah : 7.715 m²
Luas Tanah Terbangun : 3.159 m²

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, akan tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, diskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai.⁸ Data diperoleh dari sumber-sumber yang bersangkutan dengan judul penelitian. Adapun sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data itu menunjukkan asal muasal informasi, serta data harus diperoleh dari sumber data yang tepat.⁹

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai upaya kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPN 1 Kertosono. Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh waka, serta guru dan siswa.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data pelengkap dan berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data skunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto serta dokumen-dokumen penting tentang SMPN 1 Kertosono.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 10.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Untuk mempermudah temuan hasil penelitian maka dalam penelitian ini akan digambarkan indikator sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Indikator
1. Bagaimana kepala sekolah dalam menerapkan Total Quality Management (TQM) di SMPN 1 Kertosono?	1. Membentuk total quality steering atau bawahan langsung 2. Melibatkan semua tim 3. Mewujudkan visi dan misi 4. Mengadakan pelatihan 5. Melaksanakan komunikasi dan publikasi 6. Mengadakan umpan balik pelanggan
2. Bagaimana kepala sekolah melaksanakan budaya mutu di SMPN 1 Kertosono?	1. Budaya mutu siswa 2. Budaya mutu guru 3. Standar mutu kepala sekolah 4. Standar mutu tenaga pendidik dan kependidikan 5. Standar sarana dan prasarana

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Berbagai macam teknik pengumpulan data namun secara umum digunakan. Metode digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan upaya kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPN 1 Kertosono, dalam hal ini pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah beserta bawahannya.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Irawan Soehartono, ia mendefinisikan wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden dan jawaban-jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹¹

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data melalui pengalaman langsung memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Waluyo bahwa “pengamatan yang dilakukann peneliti harus berpokok pada jalur penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang”.¹²

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

¹¹ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 67.

¹² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 66.

Dalam pendapat lain juga dikatakan bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.¹³ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis SMPN 1 Kertosono, sarana dan prasarana pendidikan SMPN 1 Kertosono, keadaan guru dan murid SMPN 1 Kertosono, serta pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam proses peningkatan mutu pendidikan .

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.¹⁴ Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum “SMPN 1 Kertosono”, agar penulis dapat memperoleh data-data yang lengkap dan valid.

F. Analisis Data

Menurut Moleong dalam bukunya dalam bukunya Andi Praswoto yang berjudul metode penelitian kualitatif, analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan

¹³ Nasution, *Metode Riset (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.

¹⁴ *Ibid.*, 115.

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁵

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, perumusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuannya untuk menggolongkan, menajamkan data, membuang keterangan yang tidak penting, perbaikan kalimat, dll. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya. Pada tahap ini akan membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan adalah langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat

¹⁵ Andi, *Metode Penelitian.*, 238.

longgar dan terbuka kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari benda-benda, mencatat ketaraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan populasi. Jadi dari data yang diperoleh peneliti sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.¹⁶

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.¹⁷ Untuk keperluan auditing sebaiknya proses analisis itu dicatat, dikomunikasikan agar penilai dapat meneliti dan memahami apa yang dilakukan oleh peneliti.

Jadi analisis data ini dilakukan dimulai dari terjun kelapangan, kemudian data diperoleh dari kepala sekolah beserta *stakeholder* sekolah yang kemudian disusun secara sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada yang ada dilapangan.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif.*, 129.

¹⁷Andi, *Metode Penelitian.*, 209.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPN 1 Kertosono, tekning yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Padget perpanjangan pengamatan antara peneliti dengan subjek yang diteliti dapat menghindarkan peneliti dari bias kekreatifan dan bias responden. Kedua bias respon tersebut sering kali terjadi pada awal penelitian karena peneliti dengan subjek yang diteliti masih terdapat perbedaan sudut pandang yang sangat berbeda.¹⁸ Sehingga tentu saja memungkinkan peningkatan derajat kualitas kepercayaan data yang dikumpulkan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apapun yang hendak digali akan mudah didapatkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data dan menentukan ciri-ciri atau unsur yang relevan dengan persoalan yang mudah dicari dengan cara memusatkan perhatian kepada kegiatan observasi “tabel hidup” yang berekspresi dalam realita keadaan, budaya sekolah, kebiasaan, sosial, ungkapan dan perilaku warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari di SMPN 1 Kertosono, kemudian menganalisis dan mengkategorikan hasil penemuan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

¹⁸ Ibid., 200.

2. Ketekunan pengamatan

Menurut Putra ketekunan pengamatan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari dan bermaksud menemukan kedalaman.¹⁹ Maka peneliti lebih fokus untuk melakukan pengamatan yang lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai mereka menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang menarik dan menonjol terkait upaya kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPN 1 Kertosono. Kemudian menggali keterangan dengan mengoptimalkan penelitian terhadap objek data dan peristiwa-peristiwa dilapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁰ Dengan teknik triangulasi sebenarnya peneliti telah telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu menguji data dan informasi yang sama kepada pihak lain. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi

¹⁹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 173.

²⁰ Ibid., 175.

dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang telah didapatkan memiliki kebenaran, jika data dan informasi benar maka dapat langsung dikumpulkan dan sebaliknya jika data dan informasi salah atau kurang benar maka perlu dicek ulang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih fokus penelitian, konsultasi, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menyiapkan kelengkapan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke SMPN 1 Kertosono.

2. Tahap Kegiatan Lapangan/Pekerjaan

Pada tahap kegiatan lapangan ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian.

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu,

peneliti juga melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan *kredibilitas* data dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data, pengecekan keabsahan dat, penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran.

4. Tahap Penulisan Skripsi

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian denganformat yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah difahami oleh pembaca, perbaikan hasil konsultasi mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqasah skripsi.